

Analisis Efisiensi Ekonomi Pada Usahatani Melon (*Cucumis Melo L.*) Kelompok Tani “Budi Rukun Satu” Di Desa Banyusri Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali

Economic Efficiency Analysis on Melon (*Cucumis Melo L.*) Farming Group of “Budi Rukun Satu” Farmers in Banyusri Village, Wonosegoro District, Boyolali Regency

Arief Dinar Aprillian^{*}, R. Pramono^{**} dan Sulistyowati ^{**}

^{*}Alumnus Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Farming

^{**}Dosen Program Studi Agrobisnis, Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Farming
ibusulis1@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung efisiensi keuangan usahatani melon Kinanti oleh petani pada Kelompok Tani Budi Rukun Satu di Desa Banyusri Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali pada bulan Maret 2020, berdasarkan kriteria investasi (*Investment Criteria*) sederhana yakni BC ratio (*Benefit Cost Ratio*), BEP (*Break Even Point*), dan ROI (*Revenue On Invensment*) untuk mengukur seberapa besar efisiensi penggunaan modal terhadap penerimaan. Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan kuesioner dan observasi lapangan. Data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan melalui wawancara dengan responden. Sampel sejumlah 21 orang sehingga diambil semua (*sensus*) pada bulan Januari sampai bulan Maret 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha melon ini diusahakan oleh tenaga dengan usia produktif (21-29 tahun) dan bisa mengurangi pengangguran di desa Banyusri dan dari hasil analisis BC ratio sebesar 1,93, BEP_Q sebanyak 4.910 Kg/Ha /tahun, BEP_{harga} Rp 2.864,-/kg, dan BEP_{(Q)PK} sebesar Rp 62.214.365,29. ROI sebesar 193% maka usahatani melon efisien dalam penggunaan modal terhadap penerimaan dan layak diusahakan.

Kata kunci : Efisiensi usaha, usahatani melon

ABSTRACT

This study aims to calculate technical efficiency and monitor financial security. Melon Kinanti by farmers in the Budi Rukun Satu Farmer Group in Banyusri Village, Wonosegoro District, Boyolali Regency in March 2020, based on simple investment criteria (Investment Criteria), namely the ratio of BC (Benefit Cost Ratio), BEP (Break Even Point), and ROI (Revenue) On Invensment) to measure how great the use of capital is against revenue. The method used is descriptive analysis with a questionnaire and field observations. The data used are primary data collected through interviews with respondents. The sample was 21 people so that all (census) were taken from January to March 2020. The results showed that this melon business was cultivated by workers with productive age (21-29 years) and could reduce unemployment in Banyusri village and from the results of the BC ratio analysis of 1.64, BEP_Q as much as 4,910 kg / ha / year, BEP price of Rp. 2,864 , - / kg, and BEP (Q) PK of Rp. 62,214,365.29. ROI of 193%, then melon farming is efficient in the use of capital for revenue and is worth cultivating

Key words: business efficiency, melon farming

PENDAHULUAN

Melon potensial untuk dikembangkan karena memiliki nilai ekonomi tinggi (Fatori, H.A., 2012). Komoditas melon memiliki berbagai macam varietas. Beberapa varietas yang umum dibudidayakan oleh petani adalah Golden, Action, dan Kinanti. Varietas melon yang sering dibudidayakan oleh petani di Desa Banyusri adalah Kinanti. Usahatani melon Kinanti cukup menguntungkan karena jangkauan pasar yang luas dan beragam, dimulai dari pasar tradisional, pasar modern, restoran, bahkan hotel sehingga harga melon relatif stabil bahkan meningkat

Melon kinanti merupakan salah satu varian buah melon yang cukup menjanjikan untuk dibudidayakan karena rasanya lebih manis, harga jual melon ini lumayan tinggi dipasaran, apabila permintaan pasar meningkat. Selain itu, melon Kinanti diminati banyak petani karena panennya cepat dan harganya mantap (Purwanto, E., 2010) juga memiliki rentang tingkat keberhasilan 85-95% dengan kualitas buah prima 90%.

Desa Banyusri merupakan salah satu dari 261 desa yang terletak di Kabupaten Boyolali (BPS, 2016), berada di dataran rendah dengan kondisi tanah yang bersifat lempung berpasir, tidak terlalu lembab atau basah merupakan daerah yang potensi untuk budidaya komoditas hortikultura.

Usahatani merupakan pengorganisasian faktor produksi meliputi alam, tenaga kerja dan modal yang dikelola petani untuk mencapai tingkat produksi tertentu yang mempengaruhi pendapatan (Soekartawi, 1995). Menurut Mubyarto (1989) kegiatan usahatani yang baik adalah usahatani yang produktif dan efisien, berarti produktifitas tinggi baik produksi fisik maupun nilai ekonomi. Kelompok Tani "Budi Rukun Satu" merupakan salah satu kelompok tani di desa Banyusri memiliki anggota 21 orang, yang mengembangkan usahatani

melon Kinanti.

Potensi produksi melon Kinanti di desa Banyusri yang tinggi perlu diimbangi dengan perhitungan pendapatan untuk mengetahui kelayakan usahatannya. Namun, petani di Desa Banyusri masih awam dengan perhitungan untung rugi dan kelayakan usaha agribisnisnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang analisis Efisiensi Ekonomi Usahatani melon varietas Kinanti oleh petani di Desa Banyusri, Kecamatan Wonosegoro, Kabupaten Boyolali untuk mengetahui kelayakan agribisnis yang dikembangkan.

Sehubungan dengan kondisi tersebut maka diperlukan adanya efisiensi keuangan usaha budidaya melon Kinanti di desa Banyusri berdasarkan kriteria investasi (*investment criteria*) sederhana yakni BC ratio, BEP (*Break Even Point*), dan *Revenue On Investment* (ROI) untuk mengukur seberapa besar efisiensi penggunaan modal terhadap penerimaan (Arikunto, 1997),

Sehubungan dengan kondisi tersebut maka diperlukan adanya analisis efisiensi keuangan usaha budidaya melon pada Kelompok tani "Budi Rukun Satu" di desa Banyusri berdasarkan kriteria investasi (*investment criteria*) sederhana yakni BC ratio, BEP (*Break Even Point*), dan *Revenue On Investment* (ROI) untuk mengukur seberapa besar efisiensi penggunaan modal terhadap penerimaan (Arikunto, 1997),

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan kuesioner dan observasi lapangan. Data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan melalui wawancara dengan responden. Sampel sejumlah 21 orang sehingga semua diambil (sensus) pada bulan Januari-Maret 2020. Untuk mengetahui besarnya efisiensi keuangan usaha budidaya melon Kinanti yang berbasis kriteria investasi (*investment criteria*) sederhana

yakni *Benefit Cost Ratio (BC ratio)*, *Break Even Point (BEP)*, dan *Revenue On Investment (ROI)* pada kelompok tani “Budi Rukun Satu” di Desa Banyusri Kecamatan Wonosegoro, Kabupaten Boyolali.

Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah:

a. Analisis deskriptif

Metode ini dimaksudkan untuk menjelaskan data yang diperoleh. Analisis deskriptif digunakan untuk mengumpulkan dan menyajikan data yang telah didapat, sehingga memberikan gambaran secara jelas kondisi petani di desa Banyusri kecamatan Wonosegoro dan mengenai pengaruh penggunaan benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja terhadap pendapatan usaha budidaya melon Kinanti.

b. Analisis Kuantitatif

Data yang telah dikumpulkan ditabulasi dalam tabel yang telah disesuaikan dengan keperluan. Analisis data yang dilaksanakan meliputi penghitungan kelayakan usaha menggunakan analisis Pendapatan/keuntungan dan Pengeluaran (*Total Cost*), *Break Even Point* untuk mengetahui pengaruh antara sarana produksi terhadap pendapatan dan penghitungan kelayakan usaha menggunakan analisis *Total Revenue (TR)*, *Benefit Cost Ratio (BCR)*, dan *Return On Investment (ROI)*. Pengertian efisiensi dalam produksi merupakan antara perbandingan *output* dan *input*, berkaitan dengan tercapainya *output* maksimum dengan sejumlah input. Jika ratio *output* besar maka efisiensi dikatakan semakin tinggi (Susantun, I, 2000).

c. Aspek Ekonomi Usaha Budidaya melon Kinanti

1) Analisis Biaya Pendapatan dan Pengeluaran.

Analisis ini digunakan untuk menghitung besarnya biaya produksi, penerimaan dan pendapatan usaha budidaya melon Kinanti. Total penerimaan atau total revenue dihitung dengan rumus:

$$TR = P \times Q \dots\dots\dots (1)$$

dimana:

$$TR = \text{Total Revenue / penerimaan (Rp/kg)}$$

$$P = \text{Price / Harga}$$

$$Q = \text{Quantum/ total produksi(kg/tahun)}$$

Biaya (*cost*) produksi dikeluarkan untuk usaha budidaya melon Kinanti merupakan penjumlahan dari seluruh biaya, meliputi biaya tetap/*fix cost* (*penyusutan, sewa lahan dan pajak*); biaya variabel (benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja). Adapun pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan} = \text{Total Penerimaan} - \text{Total Biaya} \dots\dots (2)$$

2) Analisis Usaha

a) Menurut (Adiwilaga, 1982), *Benefit Cost Ratio (BCR)* merupakan keuntungan yang harus dicapai atas dasar pelaksanaan yang efisien dan rasional dan tidak merugikan pihak ketiga seperti membayar upah tenaga kerja yang terlalu rendah, karena penilaian terakhir terhadap perusahaan adalah keuntungan. Suatu perusahaan yang baik harus mendatangkan untung, makin baik usahanya makin besar untungnya. Menurut Ida dan Herman (1994), *BC ratio* dipergunakan untuk mengetahui apakah usahatani tersebut menguntungkan atau tidak.

$$BC \text{ Ratio} = \text{Jumlah Pendapatan (B)} : \text{Total Biaya Produksi (TC)} \dots\dots(3)$$

Dimana:

B/C ratio > 1 maka usaha layak untuk dilanjutkan, namun jika B/C ratio < 1 maka usaha tersebut tidak layak atau merugi.

b) BEP (Break Even Point)

Break Even Point adalah titik pulang pokok dimana total revenue sama dengan total cost (TR =TC). Menurut Soehardi, S (1997) analisa break Even adalah suatu cara atau teknik untuk mengetahui kaitan antara penjualan, produksi, harga jual, biaya, rugi dan laba. Formula yang digunakan untuk mengetahui jumlah produksi dan dalam ke keadaan BEP menurut Kadariah, et al (1999), adalah :

$$BEP(Q) = \frac{a}{(p-b)} \dots\dots\dots (4)$$

dimana :

- a = Fixed Cost (biaya tetap)
- b = Variable Cost (biaya variable) per unit
- p = Price (harga per unit)

Untuk menghitung BEP dalam rupiah dan BEP Pendapatan Kotor adalah :

$$BEP_{(Rp)} = \frac{a}{1-b/p} \dots\dots\dots (5)$$

$$BEP_{(PK)} = \frac{BT}{1-BV/PK} \dots\dots\dots (6)$$

$$BEP_{Produksi} = \frac{Total\ Biaya}{Harga\ Penjualan} \dots\dots (7)$$

Menurut Saputro, G.A (1997), kenaikan harga jual produksi akan berakibat turunnya variabel *cost ratio*, meningkatnya biaya variabel akan mengakibatkan naiknya variabel *cost ratio* yang sekaligus akan menambah naiknya tingkat break even, biaya tetap yang tinggi akan menyebabkan perusahaan mencapai titik break even yang tinggi pula.

c) Revenue On Invesmen (ROI)

Menghitung pengeluaran total biaya produksi supaya mengetahui kapan biaya itu kembali. Produksi mengalami keuntungan maka total biaya akan kembali, artinya pendapatan yang

diperoleh lebih besar dari biaya produksi yang telah dikeluarkan dalam usaha satu periode (Arikunto,1997). Dirumuskan sebagai berikut :

$$ROI = \frac{\text{pendapatan}}{\text{total biaya produksi}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

ROI mendekati 100% maka menunjukkan prospek yang baik dalam percepatan pengambilan modal, maka usahatani dapat disebutkan layak diusahakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha budidaya melon Kinanti di Desa Banyusri Kecamatan Wonosegoro, pada umumnya dengan berukuran ± 0,339 ha dengan status menyewa dan milik sendiri. Analisis usaha merupakan pemeriksaan keuangan untuk mengetahui keberhasilan usaha, sehingga seorang pengusaha dapat membuat perhitungan dan menentukan tindakan untuk memperbaiki serta meningkatkan keuntungan usaha. Untuk memperoleh keuntungan yang besar dapat dilakukan dengan cara menekan biaya produksi atau menaikkan harga jual, tetapi yang umum dilakukan adalah menurunkan biaya produksi. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.

Berikut ini disajikan hasil analisis usaha budidaya melon Kinanti. Pada usaha budidaya melon Kinanti di Desa Banyusri Kecamatan Wonosegoro kabupaten Boyolali dilakukan dengan lama waktu budidaya selama enam bulan, dalam setahun ± 2 kali dengan ukuran luas lahan +/- 1 ha.

Biaya Investasi Usaha Budidaya melon Kinanti

Biaya investasi usaha budidaya melon Kinanti di Desa Banyusri Kecamatan Wonosegoro, Kabupaten Boyolali dengan lama waktu budidaya selama 6 bulan dan untuk satu tahun bisa dimanfaatkan dua kali panen dengan investasi seperti Tabel 1.

Tabel 1. Biaya Investasi Usaha Budidaya melon Kinanti di Desa Banyusri Kecamatan Wonosegoro, Kabupaten Boyolali /ha/Tahun(Rp)

Investasi Alat dan Sarana	Jumlah	Umur Ekonomis (th)	Harga	Penyusutan /th
Pompa air	1	5	1.000.000	187.875
Sprayer dan selang	1	5	200.000	40.000
Keranjang plastik	4	5	100.000	20.000
Gunting pangkas @ 30.000	2	5	60.000	12.000
Cangkul @ 50.000	2	5	100.000	20.000
Total				279.875

Sumber : Data Primer, 2020

Biaya Produksi

Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap/variabel. Biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan

oleh Usaha Budidaya melon Kinanti di Desa Banyusri Kecamatan Wonosegoro, Kabupaten Boyolali dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Produksi Usaha Budidaya melon Kinanti di Desa Banyusri Kecamatan Wonosegoro, Kabupaten Boyolali per Tahun Boyolali /ha/Tahun(Rp)

Biaya Produksi	Total (Rp)
a. Biaya Tetap	
Pajak (Rp)	175.198,24
Penyusutan peralatan (Rp)	279.875,95
Jumlah Biaya Tetap (Rp)	455.074,19
b. Biaya Tidak Tetap	
Biaya Benih (Rp)	10.973.050,00
Biaya Pupuk (Rp)	10.620.000,00
Biaya Pesticida (Rp)	5.800.000,00
Biaya Tenaga Kerja (Rp)	13.400.000,00
Jumlah Biaya Tidak Tetap (Rp)	40.793.050,00
Total Biaya Produksi (a+b)	41.248.124,19
Penerimaan	
Volume produksi (kg)	14.400,00
Harga per kg (Rp)	8.400,00
Total penerimaan (Rp)	120.960.000,00
Pendapatan	79.711.875,81

Sumber : Data Primer, 2020

Biaya tetap yang dikeluarkan oleh Usaha budidaya melon Kinanti sebesar Rp 455.074,19 per tahun. Biaya tetap tersebut mencakup Pajak dan biaya penyusutan (penyusutan pompa air, sprayer, cangkul, gunting pangkas, golok) dan tong penampung. Biaya tidak tetap yang dikeluarkan untuk mendapatkan panen melon Kinanti sebesar Rp 40.793.050/Ha per tahun. Biaya variabel tersebut meliputi biaya pembelian benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja.

Total Biaya adalah penjumlahan seluruh biaya tetap dan biaya variabel

dari usaha budidaya melon Kinanti. Total biaya yang dikeluarkan oleh usaha budidaya melon Kinanti pada bulan Pebruari 2019 - Pebruari 2020 sebesar Rp 12.839.330,-

Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil kali antara harga produk dengan jumlah produksi. Besarnya jumlah penerimaan dalam penelitian ini diperoleh dari penjualan melon Kinanti dalam satu tahun atau dua periode budidaya, yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Penerimaan Usaha Budidaya melon Kinanti dalam 1 tahun

Uraian	Per Periode	Per Tahun
1. Produksi melon Kinanti (kg)	7.200	14.400
2. Harga melon Kinanti (Rp)	8.400	8.400
3. Total Penerimaan (Rp)	60.480.000	120.960.000

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 3. diatas terlihat produksi melon Kinanti per Tahun menghasilkan 14.400 kg/ha per Tahundengan harga jual Rp 8.400 per kg, sehingga penerimaan petani melon Kinanti sebesar Rp 120.960.000,- /ha per Tahun

Pendapatan

Salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani adalah melalui tingkat pendapatan (Mosher, 1987). Pendapatan usaha

budidaya melon Kinanti merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya budidaya yang benar-benar dikeluarkan oleh petani melon Kinanti per Periode atau per Tahun.

Apabila penerimaan lebih besar daripada biaya total maka dikatakan usaha memperoleh pendapatan/keuntungan. Sebaliknya apabila total biaya lebih besar dibandingkan penerimaan maka usaha mengalami kerugian.

Tabel 4. Biaya dan Pendapatan Usaha , Budidaya melon Kinanti Skala Kecil Per ha, Maret 2020

Uraian	Per Periode (Rp)	Per Tahun(Rp)
Penerimaan (Total Review)	60.480.000,00	120.960.000,00
Total Biaya Produksi	41.248.124,19	41.248.124,19
Pendapatan/Keuntungan	39.855.937,90	79.711.875,81

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 4 , pendapatan/keuntungan usaha budidaya melon Kinanti di Desa Banyusri Kecamatan Wonosegoro adalah Rp 79.711.875,81,-/Ha per Tahun.

Analisis Titik Impas (BEP)

Harga pokok merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi tiap unit produk , dapat dikatakan sebagai

biaya rata-rata untuk tiap unit yang diproduksi. Harga pokok diperoleh dari jumlah total biaya produksi pada satu satuan waktu tertentu dibagi jumlah produk yang dihasilkan pada satu satuan waktu yang sama (Sigit, S, 2002).

Harga pokok, harga jual dan keuntungan dari tiap usaha melon Kinanti per kilo gram pada usaha budidaya melon Kinanti dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Harga Pokok melon Kinanti Pada Usaha Budidaya melon Kinanti, Maret 2020

No	Uraian	Total (Rp)
1.	Biaya Total (Rp/Tahun)	41.248.124,19
2.	Produksi melon Kinanti (kg/thn)	4.853
3.	Harga Pokok melon Kinanti (Rp/kg)	2.864,00
4.	Harga Jual melon Kinanti (Rp/kg)	8.500,00
5.	Pendapatan/Keuntungan (Rp/thn)	79.711.875,81

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 5. total biaya usaha melon Kinanti sebesar Rp 41.248.124,19,-/ha/tahundengan harga pokok melon Kinanti Rp 2.864,-/kg. Artinya usaha budidaya melon Kinanti menguntungkan karena harga pokok melon Kinanti dibawah harga penjualannya. Walaupun demikian, banyaknya jumlah penjualan ikut menentukan jumlah keuntungan yang diperoleh. *Break Even Point* adalah suatu

analisis yang digunakan untuk mengetahui pada saat kapan suatu usaha mengalami titik impas. Pada penelitian ini menentukan penjualan minimal yang harus dipertahankan agar usaha ini tidak mengalami kerugian dan menentukan jumlah penjualan yang harus dicapai untuk memperoleh keuntungan tertentu. Hasil perhitungan BEP dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. BEP melon Kinanti Pada Usaha Budidaya Skala Kecil Per Ha, Maret 2020

Uraian	Per Tahun
Penerimaan (Total Revinue) (Rp)	120.960.000,00
Keuntungan Usaha (Rp)	79.711.875,81
BC ratio	1,93
BEP _Q melon Kinanti (kg)	4.853
BEP _{harga} melon Kinanti (Rp)	2.864
BEP _{PK} (Rp)	62.214.365,29
ROI (%)	193

Berdasarkan Tabel 6. diperoleh nilai BC ratio 1,93 > 1 yang artinya usaha layak untuk dilanjutkan dengan BEP_Q sebanyak ± 4.853 kg, BEP_{harga} Rp 2.864 dan BEP_{PK} Rp 62.214.365,29, total biaya budidaya sebesar Rp 41.248.124,19,-/Ha per tahunakan mendapatkan keuntungan sebesar Rp 79.711.875,81,-/Ha per tahunatau mendapatkan penghasilan tiap bulan sebesar Rp 6.642.656,32/Ha. Karena pada umumnya mata pencaharian petani di desa Banyusri Kecamatan Wonosegoro adalah bertani (pekerjaan utama), sehingga budidaya melon Kinanti merupakan salah satu alternatif budidaya yang bisa diandalkan dan layak untuk dipertahankan. Hasil produksi melon Kinanti melampaui nilai BEP_{produksi} maka usaha ini efisien dan layak untuk diusahakan. ROI 193% > 100% menunjukkan prospek yang baik dalam percepatan pengambilan modal/modal cepat kembali, maka usahatani ini layak diusahakan dan dipertahankan.

SIMPULAN

Secara ekonomi usahatani melon Kinanti ini layak diusahakan dari segi keuangan hal ini bisa dilihat dari BC ratio sebesar 1,93 > 1, dan ROI 193% > 100% dengan memperoleh hasil panen melon Kinanti sebanyak ± 4.853 kg/Ha per Tahun dan harga Rp 2.864,-/kg, serta penerimaannya sebesar Rp 120.960.000,00,-/Ha per tahun. Karena Usaha budidaya melon Kinanti secara ekonomi efisien maka usaha ini bisa diikuti oleh masyarakat/petani lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini,1997. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Rineka Cipta, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali Dalam Angka, 2016. BPS Kabupaten Boyolali
- Ida dan Herman, 1994. Manajemen Usahatani.Universitas Terbuka, Jakarta.

- Kadariah, et al, 1999. Pengantar Evaluasi Proyek. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Mosher, 1987. Menciptakan Struktur Pedesaan Progresif. Disunting oleh Rochim Wirjoniodjojo. Yasaguna. Jakarta.
- Mubyarto, 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian, Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi Sosial, Yogyakarta.
- Purwanto, E, 2010. Melon kinanti: Panennya cepat, harganya mantap (1) dalam Eka Saputra, Fahriyadi | Editor: TriAdi Tersedia : <https://peluangusaha.kontan.co.id/news/melon-kinanti-panennya-cepat-harganya-mantap-1>
- Saputro, G.A ,1997. Anggaran Perusahaan II. BPFE, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Sigit, S. 1997. Analisa Break Even. B PEF. Yogyakarta.
- Sigit, S. 2002. Analisa Break Even Ancangan Linear Secara Ringkas dan Pasti. Edisi 3. BPFE, Yogyakarta.
- Soekartawi, 2004. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori dan Aplikasinya, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta. 258 halaman.
- Sudiyarto. 2011. Strategi Pemasaran Buah Lokal Jawa Timur. Journal of Social and Agricultural Economics, vol. 5 (1). Tersedia : <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JSEP/article/view/383/241>
- Susantun, I. 2000. Fungsi keuntungan Cobb-Douglas dalam pendugaan efisiensi ekonomi relatif. Jurnal Ekonomi Pembangunan vol 5 (2). Tersedia :